

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nusantara merupakan istilah yang dipakai untuk menggambarkan wilayah kepulauan yang membentang dari Sumatra sampai Papua, yang sekarang sebagian besar merupakan wilayah negara Indonesia. Republik Indonesia adalah sebuah negara kepulauan terbesar di dunia yang terletak di Asia Tenggara dan Australia serta antara Samudra Pasifik dan Samudra Hindia. Salah satu peristiwa penting dalam sejarah Indonesia terjadi pada 17 Agustus 1945 ketika Sukarno dan Hatta, atas nama bangsa Indonesia, memproklamasikan kemerdekaan. Peristiwa itu penting karena dengan proklamasi telah mengubah keadaan dan struktur politik di Indonesia, paling tidak dari bangsa yang dijajah menjadi bangsa yang berstatus merdeka. Akan tetapi, perjuangan untuk memperoleh pengakuan kemerdekaan sekaligus mempertahankannya ternyata bukanlah persoalan yang mudah. Karena itu, diperlukan peran serta dari seluruh elemen masyarakat untuk bersatu padu dan berjuang mempertahankan kemerdekaan itu selama kurang lebih lima tahun. Suatu fase penting dalam sejarah Indonesia yang kemudian terkenal dengan sebutan masa revolusi kemerdekaan.

Pasca 17 Agustus 1945 dapat disebut sebagai orde lama, orde lama adalah sebutan bagi masa pemerintahan presiden Sukarno di Indonesia. Orde lama berlangsung dari tahun 1945 hingga 1966. Dalam jangka waktu tersebut, Indonesia menggunakan pergantian sistem ekonomi liberal adalah sistem ekonomi bergerak ke arah menuju pasar bebas dan sistem ekonomi berpaham perdagangan bebas dalam era globalisasi yang bertujuan menghilangkan kebijakan ekonomi proteksionisme. Disaat menggunakan sistem ekonomi liberal, Indonesia menggunakan sistem pemerintahan parlementer. Presiden Sukarno digulingkan waktu Indonesia menggunakan sistem ekonomi komando adalah sistem ekonomi yang segala sesuatunya tentang ekonomi diatur oleh pemerintahan pusat. Menurut Dadang Juliantara (2002:72) yakni :

Konflik pada era Sukarno memang tidak lagi bisa dibendung. Krisis Politik (Ekonomi) nasional pada dekade 60-an, sangat besar pengaruhnya pada pilihan arah kebijakan nasional. Indonesia tahun 60-an, dipandang sebagai masa-masa sulit, bahkan diindikasikan sedang menuju babak kehancuran Indonesia, terutama dengan melihat angka inflasi yang begitu tinggi, dan ancaman kekurangan pangan akibat kegagalan produksi pertanian. Puncak krisis sosial-politik tersebut, adalah perubahan dalam susunan kekuasaan. Rezim Sukarno tumbang dan kekuatan politik populis dihancurkan. Muncullah sebuah rezim baru, dengan dukungan yang kuat dari militer angkatan darat.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diambil pengertian bahwa pada masa Orde Baru keadaan masyarakat sangatlah tidak stabil dan mengalami krisis pada kehidupan

sosial. Pada saat itu juga pemerintahan Orde Lama digantikan dengan pemerintahan Orde baru sebagai upaya untuk menstabilkan keadaan masyarakat di Indonesia.

Seperti halnya yang dikatakan oleh Ketut Sedana Arta dan I Ketut Margi (2014:154) yakni :

Ketika Sukarno mempunyai kebijakan tentang Ganyang Malaysia yang dianggap akan semakin memperparah keadaan Indonesia. Inflasi yang mencapai 650% membuat harga makanan melambung tinggi, rakyat kelaparan dan terpaksa harus antri beras, minyak, gula, dan barang-barang kebutuhan pokok lainnya.

Dari kutipan diatas dapat diambil pengertian bahwa masa orde baru dimulai sejak tahun 1966 menggantikan orde lama yang merujuk pada era pemerintahan presiden Sukarno. Pemerintahan dimasa orde baru membuat beberapa kebijakan di bidang ekonomi, sosial, dan politik. Dimana tujuan kebijakan tersebut adalah untuk menciptakan stabilitas negara di berbagai bidang.

Setelah berakhirnya pemerintahan Orde Lama yang merujuk pada era pemerintahan presiden Sukarno tepatnya sejak bulan Maret 1966, Indonesia memasuki pemerintahan Orde Baru. Berbeda dengan pemerintahan Orde Lama, dalam era Orde Baru ini perhatian pemerintah lebih ditujukan pada peningkatan kesejahteraan masyarakat lewat pembangunan ekonomi dan sosial di tanah air. Pemerintah Orde Baru menjalin kembali hubungan baik dengan Barat, dan menjauhi pengaruh ideologi komunis. Indonesia juga kembali menjadi anggota PBB, dan lembaga-lembaga dunia lainnya.

Menurut Tulus T.H Tambunan, (.2013:21) yakni:

Sebelum rencana pembangunan lewat Repelita dimulai, terlebih dahulu pemerintah melakukan pemulihan stabilitas ekonomi, sosial dan politik serta rehabilitasi ekonomi di dalam negeri. Sasaran dari kebijakan tersebut terutama adalah untuk menekan kembali tingkat inflasi, mengurangi defisit keuangan pemerintahan dan menghidupkan kembali kegiatan produksi, termasuk ekspor, yang sempat mengalami stagnasi pada masa Orde Lama. Usaha pemerintahan tersebut ditambah lagi dengan penyusunan rencana pembangunan lima tahun (Repelita) secara bertahap dengan target-target yang jelas sangat dihargai oleh negara-negara Barat. Menjelang akhir tahun 1960-an, atas kerja sama dengan Bank Dunia, IMF, dan ADB dibentuk suatu kelompok konsorsium yang disebut Inter-Government Group on Indonesia (IGGI) dengan tujuan membiayai pembangunan ekonomi di Indonesia.

Setelah memahami kutipan di atas dapat diambil pengertiannya, yaitu pada tahun 1969, pemerintah orde baru mencanangkan program rencana pembangunan lima tahun (REPELITA) untuk meningkatkan ekonomi nasional. Salah satu sasaran pembangunan nasional adalah pertumbuhan ekonomi dengan menitikberatkan pada sektor pertanian. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang mempunyai peranan yang cukup strategi dalam perekonomian nasional, antara lain sebagai penyedia bahan pangan, pembuka lapangan kerja, pemasok bahan bakar industri, dan sebagai sumber devisa

negara. Sektor pertanian memiliki cakupan yang sangat luas, dimana termasuk didalamnya adalah sub sektor perkebunan.

Perkebunan merupakan salah satu sub sektor pertanian yang sangat menunjang dalam pembangunan industri pengolahan hasil pertanian. Beberapa komoditas perkebunan seperti karet, kelapa sawit, kakao, teh, kopi, dan tebu memegang peranan penting dalam menunjang perkembangan industri pengolahan khususnya sebagai penyedia bahan baku.

Tebu merupakan salah satu tanaman perkebunan yang menghasilkan produk akhir gula. Gula sebagai salah satu bahan pokok strategis, tidak hanya digunakan sebagai bahan makanan tetapi juga bahan baku industri makanan dan minuman hal ini menyebabkan kebutuhan akan gula setiap tahunnya terus meningkat. Gula merupakan salah satu jenis dari sembilan bahan pokok yang dibutuhkan oleh masyarakat Indonesia, gula telah ditetapkan oleh WTO (*World Trade Organization*) sebagai salah satu komoditas khusus yang sejajar dengan beras, jagung, dan umbi-umbian.

Pasca Indonesia merdeka tahun 1945, geliat industri gula semakin berkembang. Kebutuhan akan gula nasional semakin mengalami peningkatan. Kendati mengalami peningkatan dalam permintaan, sektor industri gula nasional masih mengalami hambatan lantaran kurangnya ketersediaan lahan bagi tanaman tebu. Hal tersebut membuat pemerintahan Orde Baru mengambil sebuah kebijakan dengan merevitalisasi pabrik-pabrik gula tua warisan Hindia Belanda serta merubah kebijakan dalam sektor pertanian dengan menetapkan TRI (Tebu Rakyat Intensifikasi) sebagai kebijakan utama bagi sektor industri pada tahun 1975. Kebijakan TRI ini merubah tatanan yang selama ini berlangsung dalam sektor industri gula yang sebelumnya pelaku utama adalah pabrik gula, sedangkan pada program TRI yang menjadi tonggak penting dalam produksi gula adalah rakyat.

Pemerintah Orde Baru menyadari kemampuan produksi gula warisan era kolonial tak bisa lagi meladeni kebutuhan gula, karena itu salah satu solusinya adalah intensifikasi alias perluasan tanaman tebu, dengan membangun pabrik gula baru dan merehabilitasi pabrik gula lama. Pulau Jawa, sentra industri perkebunan gula era kolonial, dianggap tidak sanggup lagi menyediakan lahan. Pembangunan perkebunan tebu akhirnya diarahkan ke luar Pulau Jawa. Provinsi Lampung menjadi wilayah rambahan baru bagi perkebunan tebu dan industri gula. Sebelumnya gula di Sumatra dihasilkan oleh masyarakat secara sederhana sehingga kuantitas yang dihasilkan masih sedikit. Sebagai wilayah di Sumatra yang memiliki akses terdekat dari Pulau Jawa. Provinsi Lampung memiliki potensi yang cukup besar untuk mengembangkan industri gula. Industri gula di Lampung dimulai sejak didirikannya PT. Gunung Madu Plantations dengan masa tanam pertama tahun 1975.

Berdirinya PT Gunung Madu Plantations sebagai kawasan industri gula baru, tidak dapat dilepaskan dari peran serta pemerintahan Orde Baru yang pada waktu itu telah menetapkan kebijakan peningkatan jumlah produksi gula nasional. Bentuk dukungan dari pemerintah adalah dengan pemberian izin untuk membuka lahan yang akan digunakan sebagai lahan tanam tebu beserta fasilitas penunjang lainnya. Setelah proses penyediaan lahan selesai, pemerintah Orde Baru mengapresiasi dibukanya PT. Gunung Madu Plantations yang memang sejalan dengan Program TRI (Tebu Rakyat Intensifikasi) yang diberlakukan oleh pemerintah yang tujuan besarnya adalah meningkatkan jumlah produksi gula. Maka pada tanggal 20 Oktober 1975 Presiden Suharto beserta para menteri meninjau langsung lokasi kawasan industri gula dan meresmikan PT. Gunung Madu Plantations.

Sejalan dengan perkembangan PT. Gunung Madu Plantations yang berdiri tahun 1975, lalu di ikuti dengan berdirinya perusahaan baru yakni PT. Gula Putih Mataram tahun 1987, PT Sweet Indo Lampung tahun 1992, dan PT. Indo Lampung Perkasa tahun 1998. Hal ini menunjukkan agar bertambahnya jumlah industri gula di Indonesia dan tercapainya swasembada pangan. Tujuan akhirnya adalah sebagai tulang punggung pembangunan ekonomi dan ujung tombak mengentaskan kemiskinan.

Berdasarkan hasil pengamatan awal, peneliti menemukan beberapa hal bahwasannya kehidupan masyarakat sekitar di dekat lokasi industri gula yang ada di Lampung banyak yang berpenghasilan dari bekerja di pabrik tempat industri gula tersebut. Dengan adanya industri gula di Lampung masyarakat yang tinggal didekat lokasi industri gula menjadi bagian dari perkembangan industri gula dan juga di sektor pertanian. Dengan berdirinya industri gula di Lampung telah memberikan lapangan pekerjaan bagi warga disekitar industri gula yang ada di Lampung, hal itu sangat bermanfaat bagi masyarakat karena di dekat lokasi industri gula tersebut masyarakat masih belum lama menempati desa atau baru melaksanakan program Transmigrasi pada tahun 1997, oleh karena itu dengan berdirinya sebuah industri gula yang dekat dengan permukiman warga sangat bermanfaat sebagai sumber mata pencaharian demi melangsungkan kebutuhan keluarga.

Keinginan untuk menggali lebih dalam tentang nilai-nilai historis adanya industri gula di Lampung sangat menginspirasi peneliti untuk melakukan penelitian yang lebih dalam. Di sisi lain penelitian ini juga untuk membantu penelitian-penelitian selanjutnya mengenai perkembangan industri gula di Lampung pada tahun 1975-1998.

Maka peneliti akan melakukan penelitian historis dengan judul penelitian sesuai dengan pemaparan diatas ialah **“DINAMIKA EKONOMI MASYARAKAT WAY TERUSAN DI KAWASAN INDUSTRI GULA KABUPATEN LAMPUNG TENGAH PROVINSI LAMPUNG TAHUN 1997-2019”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah dalam penelitian ini adalah perlunya mendeskripsikan tentang Dinamika Ekonomi Masyarakat Kawasan Industri Gula Di Lampung Tahun 1999-2019.

Dari masalah tersebut, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah dinamika ekonomi masyarakat Way Terusan?
2. Bagaimanakah sumbangsih industri gula di Lampung terhadap masyarakat Way Terusan SP 2?

Dari rumusan masalah diatas maka dapat diangkat judul dalam penelitian ini adalah: **“DINAMIKA EKONOMI MASYARAKAT WAY TERUSAN DI KAWASAN INDUSTRI GULA KABUPATEN LAMPUNG TENGAH PROVINSI LAMPUNG TAHUN 1997-2019”**.

C. Tujuan Kajian

Tujuan kajian merupakan sasaran pokok yang akan dicapai oleh seorang peneliti, dengan menetapkan tujuan maka akan memberikan arah dan pedoman bagi seorang peneliti tersebut terhadap kegiatan penelitian yang akan dilakukan.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas maka yang menjadi tujuan dari kajian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis dinamika ekonomi masyarakat Way Terusan.
2. Untuk memaparkan sumbangsih industri gula di Lampung terhadap masyarakat Way Terusan SP 2.

D. Kegunaan Kajian

Dengan mengkaji mengenai Dinamika Ekonomi Masyarakat Kawasan Industri Gula Di Lampung Tahun 1997-2019, setidaknya peneliti ini memberikan dua kegunaan dalam penelitian, yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis. Adapun kegunaan kajian yang di berikan dalam penelitian ini adalah :

1. Kegunaan Teoritis

- a. Dengan mengetahui objek-objek yang bernilai Historis di masyarakat kawasan industri gula yang ada di Lampung, maka akan memberikan pemahaman bagi penulis dan pembaca pada umumnya bahwa perkembangan ekonomi masyarakat tidak dapat terlepas dari industri gula tersebut sebagai sumber mata pencaharian.
- b. Kajian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan wawasan dalam pengembangan materi sejarah perjalanan Pasca Reformasi.

2. Kegunaan Praktis

- a. Kepada masyarakat luas dapat dijadikan sebagai wawasan baru bahwasannya dengan adanya industri gula yang terletak di dekat desa Way Terusan SP 2 membawa dampak positif bagi masyarakat.
- b. Kepada masyarakat kawasan industri gula di Lampung sendiri dapat dijadikan sebagai sarana baru dalam memotivasi diri untuk lebih bersemangat dalam meningkatkan pendapatan.
- c. Kepada peneliti sendiri hasil penelitian dapat disampaikan kepada masyarakat terkait dengan kebijakan-kebijakan yang ditetapkan oleh perusahaan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Agar tetap konsisten dan sesuai dengan judul yang telah ditetapkan oleh peneliti, dan agar supaya penelitian ini tidak menyimpang dengan kerangka yang telah ditetapkan oleh peneliti, dan untuk memperjelas masalah yang akan dibahas agar supaya tidak terjadi pembahasan yang meluas, hal ini dimaksudkan agar peneliti dapat fokus dalam satu bagian, sehingga data yang diperoleh valid, spesifik, mendalam, dan memudahkan peneliti untuk menganalisis data yang diperoleh. Oleh karena itu ruang lingkup dalam pelaksanaan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sebagai berikut :

1.	Sifat Penelitian	Kualitatif
2.	Objek Penelitian	Dinamika Ekonomi Masyarakat Way Terusan di Kawasan Industri Gula Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung Tahun 1997-2019.
3.	Subjek Penelitian	Narasumber, buku-buku, literatur, arsip-arsip, dan sumber lain yang relevan yang dapat mendukung penelitian ini.
4.	Tempat Penelitian	Desa Way Terusan SP 2 Kecamatan Bandar Mataram.
5.	Waktu Penelitian	2019/2020.

Tabel 1.1. Ruang Lingkup Penelitian.

F. Batasan Konsep dan Istilah

1. Batasan Konsep

Batasan konsep dalam penelitian ini diperlukan untuk memperoleh gambaran secara tepat dalam penelitian. Hal ini sesuai dengan penjelasan ABD Rahman Hamid Muhammad Saleh Madjid (2011:64) yaitu : “Konsep pada dasarnya, menggambarkan tentang fakta”. Dalam penelitian ini batasan konsep dapat dibagi ke dalam beberapa bagian, yaitu sebagai berikut :

a. Konsep Dinamika Ekonomi

1. Pengertian Dinamika Ekonomi

Dinamika ekonomi merupakan perubahan atau pergerakan suatu sistem ekonomi dari waktu ke waktu. Pergeseran baik menaik ataupun menurun yang berhubungan dengan ekonomi. Sedangkan ekonomi sendiri merupakan salah satu ilmu sosial yang mempelajari aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, dan konsumsi terhadap barang dan jasa. Ekonomi juga berhubungan dengan upaya dan daya manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya untuk mencapai suatu tingkatan kemakmuran. Menurut Abraham Maslow mendefinisikan pengertian ekonomi yaitu :

Ekonomi adalah suatu bidang ilmu yang berfungsi untuk menyelesaikan masalah di kehidupan manusia dengan cara meningkatkan sumber-sumber ekonomi berdasarkan teori dan prinsip ekonomi secara efektif dan efisien.
(<https://jagad.id/pengertian-ekonomi-menurut-para-ahli>. Diakses pada 1 oktober 2019).

Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa ekonomi sebagai ilmu terapan dalam manajemen keluarga, ekonomi juga dapat menyelesaikan permasalahan kehidupan manusia. Dalam kehidupan sehari-hari keluarga sangat membutuhkan ekonomi demi kelangsungan hidup. Sementara dapat dikatakan konsep-konsep pokok ekonomi itu terdiri atas :

- a. Konsep *Scarcity* (kelangkaan) yaitu merupakan dasar yang sentral dari ekonomi. Masyarakat dihadapkan pada kebutuhan yang tak terbatas sedangkan alat pemuas keadaannya terbatas. Masalah ini dihadapi oleh masyarakat yang menganut sistem ekonomi apapun
- b. Konsep spesialisasi yaitu konsep produksi yang baru yang dihasilkan dari kelangkaan sumber produksi, dikembangkan metode-metode produksi yang baru yang mampu menghasilkan jumlah yang banyak dengan sedikit waktu dan sedikit bahan.
- c. Konsep sistem moneter dan transformasi yaitu konsep yang tumbuh dari adanya spesialisasi yang mengakibatkan terjadinya saling ketergantungan. Ekonomi moneter merupakan suatu cabang ilmu ekonomi yang membahas tentang peranan uang dalam mempengaruhi tingkat harga-harga dan tingkat kegiatan ekonomi dalam suatu negara.

- d. Konsep kesejahteraan masyarakat yaitu konsep keputusan pasar yang dipengaruhi kebijaksanaan politik pemerintah guna mencapai kesejahteraan masyarakat.
- e. Konsep pasar merupakan sebuah struktur yang memungkinkan pembeli dan penjual untuk menukar jenis baran, jasa dan informasi kepada masyarakat.

2. Konsep Masyarakat

Masyarakat adalah sekumpulan individu yang mengadakan kesepakatan bersama untuk secara bersama-sama mengelola kehidupan. Istilah masyarakat ini berasal dari bahasa Arab yaitu dari kata "Syakara" yang berarti ikut serta atau berpartisipasi dan dalam bahasa Inggris disebut dengan society yang berarti interaksi sosial, perubahan sosial dan rasa kebersamaan. Menurut S.R. Steinmentz berpendapat bahwa :

Masyarakat merupakan kelompok manusia yang terbesar meliputi pengelompokan-pengelompokan manusia yang lebih kecil yang mempunyai perhubungan erat dan teratur.

(<https://www.pelajaran.co.id/20017/03/> pengertian masyarakat menurut definisi para ahli html. Diakses pada 1 Oktober 2019).

Dari pengertian di atas bahwa masyarakat adalah berkehidupan bersama-sama atas dasar rasa biologis, psikologis, dan sosial dari hal tersebut kehidupan masyarakat juga saling berinteraksi dan beradaptasi. Konsep masyarakat sendiri adalah segenap tingkah laku manusia yang dianggap sesuai. Tidak melanggar norma-norma umum dan adat istiadat serta terintegrasi langsung dengan tingkah laku umum. Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa masyarakat memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

a. Interaksi antara sesama anggota masyarakat

Didalam masyarakat terjadi interaksi sosial yang merupakan hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara perseorangan, antara kelompok-kelompok, maupun antara perseorangan dengan kelompok.

b. Menempati wilayah dengan batas-batas tertentu

Suatu kelompok masyarakat menempati suatu wilayah tertentu menurut suatu keadaan geografis sebagai tempat tinggal komunitasnya, baik dalam ruang lingkup yang kecil seperti (RT/RW), desa, kecamatan, kabupaten, provinsi, dan bahkan negara.

c. Saling tergantung satu dengan yang lainnya

Anggota masyarakat yang hidup pada suatu wilayah tertentu saling tergantung satu dengan yang lainnya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Setiap anggota masyarakat mempunyai keterampilan sesuai dengan kemampuan dan profesi masing-masing dan saling melengkapi.

d. Memilih adat istiadat atau budaya tertentu

Adat istiadat dan budaya diciptakan untuk mengatur tatanan kehidupan bermasyarakat yang mencakup bidang yang sangat luas diantara tata cara berinteraksi antara kelompok-kelompok yang ada di masyarakat.

e. Memiliki identitas bersama

Suatu kelompok masyarakat memiliki identitas yang dapat dikenali oleh anggota masyarakat lainnya. Hal ini penting untuk menopang kehidupan dalam bermasyarakat yang lebih luas. Identitas kelompok dapat berupa lambang-lambang, bahasa, pakaian, simbol-simbol tertentu dari perumahan, benda-benda tertentu, seperti : alat pertanian, senjata tajam, kepercayaan dan sebagainya.

3. Industri Gula

Indonesia sebagai negara agraris dalam setiap tahap pembangunan menitik beratkan pada sektor pertanian yang menunjang pada perkembangan industri pertanian. Sebagaimana yang disampaikan Mohammad Hatta yakni : “Industri adalah upaya untuk mengubah struktur pertanian ke dalam struktur industri”.

(<https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian/industri/diakses> pada 30 Juli 2019).

Menurut pendapat di atas dapat di ambil pengertian bahwa industri adalah proses sebuah bidang yang menggunakan keterampilan, dan ketekunan kerja dan penggunaan alat-alat dibidang pengolahan hasil-hasil bumi, dan distribusinya sebagai dasarnya. Industri juga sebagai suatu usaha, proses atau kegiatan pengolahan bahan baku baik bahan mentah ataupun bahan setengah jadi agar menjadi barang yang bernilai ekonomis lebih tinggi dan bermanfaat bagi masyarakat.

Industri merupakan bagian dari sebuah proses yang mengelola bahan mentah menjadi bahan baku, atau bahan baku menjadi barang jadi sehingga menjadi suatu barang yang bernilai bagi masyarakat luas. Industri umumnya adalah kegiatan dalam pengolahan bahan yang bertujuan untuk menghasilkan sesuatu yang dapat berguna untuk masyarakat. Industri juga sebagai mata rantai selanjutnya dari usaha-usaha mencukupi kebutuhan ekonomi yang berhubungan dengan bumi, yaitu sesudah pertanian, perkebunan, dan pertambangan yang berhubungan erat dengan tanah. Kedudukan industri semakin jauh dari tanah, yang merupakan basis ekonomi, budaya, dan politik. Gula merupakan produk hasil pertanian yang menjadi salah satu komoditi perdagangan di Indonesia. Indonesia adalah salah satu negara penghasil gula terbesar karena di Indonesia adalah negara dengan iklim yang panas.

Tebu pada awalnya adalah tumbuhan asli dari Nusantara, terutama di bagian timur. Ketika orang-orang Belanda mulai membuka koloni di Pulau Jawa kebun-kebun tebu monokultur mulai di buka oleh tuan-tuan tanah pada abad ke-17, pertama disekitar Batavia, lalu berkembang ke arah timur.

Seperti yang di katakan oleh Rudi Wibowo dalam Bayu Krisnamuthi (2012 : 2) yakni :

Sejarah pengusahaan gula tebu di Indonesia telah berlangsung sangat lama, yaitu sejak zaman VOC pada abad ke-17. Zaman keemasan dengan produktivitas yang sangat tinggi telah dilalui dengan pengusahaan lahan yang intensif disertai dengan manajemen perusahaan yang efisien.

Dari penjelasan di atas dapat diambil pengertiannya adalah produksi gula di Indonesia sudah ada sejak zaman penjajahan yang pada saat itu diorganisir oleh VOC sebagai pengelola gula. Pada masa itu VOC mengelola gula dengan intensif atau secara sungguh-sungguh dan terus menerus dalam mengerjakannya hingga memperoleh hasil yang optimal dan mengatur perusahaan dengan menggunakan sumber daya dan energi yang sesuai.

b. Konsep Provinsi Lampung

1. Keadaan Geografis Provinsi Lampung

Lampung merupakan sebuah provinsi paling selatan di pulau sumatra, dengan ibu kota Bandar Lampung. Letak Provinsi Lampung secara geografis berada di sebelah barat berbatasan dengan Samudra Hindia, di sebelah timur dengan Laut Jawa, di sebelah utara berbatasan dengan provinsi Sumatra Selatan, dan di sebelah selatan berbatasan dengan Selat Sunda. Keadaan alam Lampung, di sebelah barat dan selatan, di sepanjang pantai merupakan daerah yang berbukit-bukit sebagai sambungan dari jalur bukit barisan di pulau Sumatra. Di tengah-tengah merupakan dataran rendah. Sedangkan di dekat pantai sebelah timur, di sepanjang tepi laut Jawa terus ke utara, merupakan perairan yang luas. Lampung adalah salah satu Provinsi yang sangat luas. Sejarah mencatat bahwa Provinsi Lampung merupakan tempat pertama dilakukannya transmigrasi untuk mengurangi kepadatan penduduk di pulau Jawa. Menurut Jamaluddin Malik (2013:1) mengungkapkan bahwa :

Sejarah Transmigrasi di Indonesia tak lepas dari sejarah pemberangkatan 155 kepala keluarga dari Kedu Jawa Tengah ke Gedong Tataan Lampung pada November 1905. Setelah Indonesia merdeka, pada 12 Desember 1950 dilaksanakan kembali pemindahan 23 kepala keluarga penduduk dari Jawa Tengah ke Lampung, dengan nama transmigrasi.

Dari pendapat diatas membuktikan bahwa Lampung mempunyai wilayah yang sangat luas untuk ditempati penduduk sebagai pengolahan sumber daya alam yang belum tersentuh dan berada di daerah baru atau daerah tujuan transmigrasi dan mendorong serta memperlancar proses pembangunan industri.

2. Keadaan Ekonomi

Masyarakat pesisir Lampung kebanyakan bekerja sebagai nelayan dan bercocok tanam. Dibeberapa daerah pesisir, komoditas perikanan seperti tambak udang lebih

menonjol, bahkan untuk tingkat nasional dan internasional. Sedangkan masyarakat yang bukan tinggal dipesisir kebanyakan bertanam padi dan berkebun lada, kopi, cengkih, kayu manis dan lain-lain. Lampung fokus pada pengembangan lahan bagi perkebunan besar seperti kelapa sawit, karet, padi, singkong, kakao, lada hitam, kopi, jagung, tebu, dan lain-lain. Selain hasil bumi Lampung juga merupakan pelabuhan karena Lampung adalah pintu gerbang untuk masuk pulau sumatra. Dari hasil bumi tumbuhlah industri-industri yang besar yang berada di Provinsi Lampung.

Industri penambakan udang termasuk salah satu tambak yang terbesar di dunia setelah adanya penggabungan usaha antara Bratasena, Dipasena, dan Wachyuni Mandira. Selain tambak udang ada juga industri gula, pabrik gula yang menghasilkan produksi pertahun mencapai 600.000 ton oleh industri gula yang ada di Lampung dan industri agribisnis lainnya seperti nanas, ketela, kelapa sawit, lada, dan coklat.

G. Batasan Istilah

Dari batasan konsep dan teori diatas, maka akan dijelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian ini yaitu:

1. Dinamika Ekonomi adalah sebuah perubahan atau pergerakan suatu sistem ekonomi dari waktu ke waktu. Pergeseran baik menaik ataupun menurun yang berhubungan dengan ekonomi.
2. Masyarakat Way Terusan merupakan sebuah masyarakat yang bertempat tinggal di dekat kawasan industri gula yang berada di Kecamatan Bandar Mataram Kabupaten Lampung Tengah.
3. Industri Gula merupakan suatu usaha dari mulai pengelolaan pertanian hingga menjadi hasil yang sudah jadi atau menjadi produk gula
4. Provinsi Lampung merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang terletak di bagian paling selatan di pulau Sumatra.

H. Kajian Relevan

Dalam melakukan penelitian ini penelitian haruslah menyesuaikan pula antara konsep bahasa yang akan dikaji dengan literatur yang didapat dari penelitian-penelitian terdahulu baik dalam bentuk referensi cetak, dokumen, artikel, jurnal, arsip-arsip, dan sumber data lainnya yang mendukung penelitian.

Berdasarkan hal tersebut maka kajian yang relevan dengan pembahasan yang akan peneliti kaji telah peneliti dapatkan dari beberapa sumber, antara lain :

1. Ali, Irma. 2014. *Dinamika ekonomi masyarakat transmigran*. Skripsi 2014. Gorontalo : Universitas Negeri Gorontalo. Program Studi S1 Sosiologi. Menyatakan bahwa :

Kehidupan masyarakat transmigran yang ada di Kecamatan Randangan saat ini mengalami peningkatan dari awal mereka datang hingga saat ini. Hal itu terlihat dari segi bangunan rumah keseluruhannya sudah semi permanen dan permanen. Bukan hanya itu banyak masyarakat transmigran yang memiliki usaha baru atau usaha sampingan seperti mengusahakan warung kecil, dan membangun toko. Masyarakat transmigran saat ini sudah serba berkecukupan. Pertumbuhan ekonomi dari masyarakat yang sudah lebih dari cukup ini meningkat karena didasari oleh keinginan untuk memperbaiki kehidupan mereka, dan itu semua terwujud dan dipertahankan karena adanya budaya yang ada pada diri mereka yang dapat mendorong pembangunan diantaranya sikap kerja keras dan kerja cerdas dan juga karena sumber daya modal sendiri yang dimiliki oleh masyarakat transmigran.

2. Yatim, Sri Heryati. 2015. *Dinamika Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan* . Skripsi. 2015. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo. Program Studi S1 Ilmu Sosiologi. Menyatakan bahwa :

Kehidupan masyarakat nelayan bergantung pada hasil-hasil laut yang dipengaruhi oleh musim alam. Dalam kehidupan nelayan ikan adalah salah satu kebutuhan pokok yang termasuk pangan serta lauk pauk yang menyadikan pokok penghasilan dari para nelayan. Faktor tersebut diadakannya TPI di desa Pintadia agar dapat memenuhi kebutuhan ekonomi nelayan, masyarakat nelayan ini dapat dipandang sebagai suatu lingkungan hidup dari suatu individu atau suatu keluarga nelayan, kehidupan ekonomi nelayan ini dapat berubah setiap saat. Sumber ekonomi yang diakses masyarakat adalah memanfaatkan sumber daya perikanan di kawasan teluk, kehidupan ekonomi ialah perilaku sosial dari masyarakat yang menyangkut interaksinya dan perilaku ekonomi dari masyarakat yang berhubungan dengan pendapatan dan pemanfaatannya.

3. Ribatudin, Muhammad. 2017. *Dinamika Kelompok Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Anggota Kube Sejahtera XV YK.KT.038*. Skripsi. 2017. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial. Menyatakan bahwa :

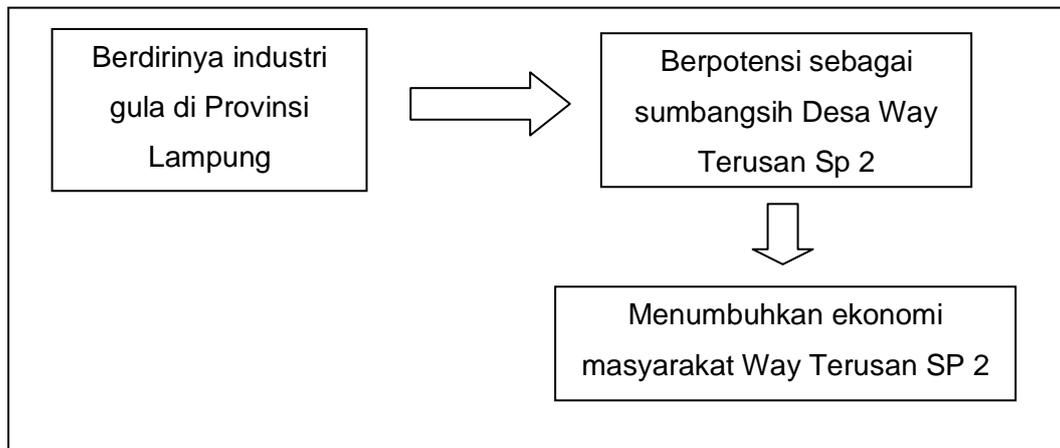
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dinamika kelompok dalam mensejahterakan ekonomi anggota KUBE Sejahtera XV YK.KT.038 di kampung Penumping kelurahan Gowongan Kecamatan Jetis Kota Yogyakarta. Melihat bahwa KUBE Sejahtera yang baru berdiri kurang lebih baru 1 tahun sejak dibentuk oleh Dinas Kementerian Sosial Kota, peningkatan ekonomi para anggota didasarkan pada sistem kegotong royongan dari anggota KUBE Sejahtera XV YK.KT.038, sistem pinjam dan bagi hasil yang diberlakukan kelompok kepada anggota menjadikan usaha yang dikelola anggota berkembang dan bisa menghidupkan kebutuhan anggota dan keluarga juga kelompok, pengembalian dana

yang dilakukan setiap sebulan sekali dengan cicilan bunga yang rendah menjadikan kelompok semakin berkembang dan terus maju meningkat.

I. Kerangka Berpikir

Keberhasilan industri gula di Lampung dalam menumbuhkan ekonomi dan sektor pertanian yang berdiri sejak Orde Baru tahun 1975 menjadi suatu potensi adanya timbal balik terhadap Negara dan masyarakat sekitar. Dalam mengupayakan tersebut tentunya membutuhkan beberapa usaha dalam pelaksanaannya.

Bagan 1.1. Kerangka Berpikir



J. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian yang telah peneliti ditetapkan, pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan Kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan jenis pendekatan yang mengharuskan peneliti untuk terjun ke objek pengamatan, tidak hanya dari sumber arsip-arsip, dokumen atau interpretasi gambar atau foto, tetapi juga harus mencari sumber-sumber primer yang dapat membantu peneliti mencari informasi dan sumber dalam melakukan penelitian. Teknik yang digunakan pada penelitian kualitatif pada umumnya yaitu melakukan survey, wawancara dan dokumentasi. Dari beberapa teknik tersebut peneliti akan mengamati langsung setiap hal yang berkaitan dengan dinamika ekonomi masyarakat Way Terusan di kawasan industri gula tahun 1997-2019. Metode kualitatif menurut Sugiyono (2014:9) menyatakan bahwa :

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi.

Penelitian ini dilakukan dari pengamatan langsung kondisi lapangan, yakni keadaan sosial dan ekonomi di masyarakat sekitar wilayah industri gula. Dengan penelitian yang akan dilakukan, diharapkan peneliti mampu melakukan dan menggali sumber. Pendekatan kualitatif menghendaki adanya partisipasi aktif dari sumber data primer atau partisipan untuk menerangkan beberapa informasi yang dibutuhkan, dan menekan adanya pengkisan dari peneliti, fungsi utama dari seorang peneliti kualitatif adalah sebagai media atau jembatan yang menjembatani antara informasi yang berasal dari penelitian dengan hasil penelitian dari data primer tentang dinamika ekonomi masyarakat kawasan industri gula. Fungsi peneliti menjadi instrumen sehingga diharapkan peneliti mampu bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi situasi yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif.

Penelitian ini akan menggunakan jenis penelitian kualitatif, karena peneliti dalam proses penelitian nanti akan melakukan analisis data secara tertulis maupun lisan dan mempertimbangkan pendapat atau penjelasan orang lain yang biasa disebut dengan narasumber atau data primer. Data-data yang digunakan dalam penelitian nantinya dapat berupa transkrip wawancara, fotografi, catatan lapangan, dokumen pribadi, rekaman dan lain-lain. Hal ini sangat membantu peneliti dan memperkuat proses penelitian dalam pelaksanaan penelitian.

2. Kehadiran Penelitian

Kehadiran peneliti dilokasi pada penelitian ini adalah sebagai observasi partisipan yang artinya tugas peneliti hanya meneliti dan mencatat segala hal yang diperlukan dan tidak membuat seolah segalanya telah ditentukan khususnya terhadap narasumber atau informan.

Untuk melakukan penelitian dan pengumpulan data, maka dilakukan dengan menghadiri langsung ke tempat penelitian dengan kegiatan sebagai berikut.

1. Mengurus surat ijin dari Universitas Muhammadiyah Metro untuk melaksanakan penelitian di masyarakat Way Terusan SP 2
2. Mengurus surat tugas penelitian dari Universitas Muhammadiyah Metro
3. Menyampaikan surat ijin penelitian dari Universitas Muhammadiyah Metro kepada Ketua Koperasi Pertanian Tebu Makmur dan Kepala Desa Way Terusan SP 2
4. Mengumpulkan data penelitian :
5. Mengadakan survey, yaitu pengamatan langsung di lokasi penelitian
6. Melakukan wawancara dengan Kepala Desa dan Ketua Koperasi serta tokoh masyarakat yang akan dijadikan sumber data.
7. Dokumentasi untuk mendapatkan data-data pelengkap

3. Data dan Sumber Data

Data adalah sesuatu yang dapat mendukung adanya sebuah kebenaran, data-data yang terkumpul dapat dibenarkan menjadi sebuah fakta. Data berasal dari sumber data dimana sumber data dapat berupa dokumen-dokumen, arsip, narasumber atau yang lainnya. Menurut Lofland dan Lofland (dalam Moleong, 2007;112) “Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik”. Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan bersifat data kualitatif yang berisikan dinamika ekonomi masyarakat Way Terusan SP 2 di kawasan industri gula Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung tahun 1997-2019.

Dalam melakukan penelitian kualitatif ini seluruh kegiatan dilakukan secara sadar dan terarah dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang diperlukan. Berbagai sumber data yang akan diperlukan dalam penelitian ini adalah :

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya. Sumber data primer yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi :

1. Informasi dari survey atau mengunjungi di tempat penelitian dengan bertujuan melihat kondisi yang ada di Way Terusan SP 2 Kecamatan Bandar Mataram Kabupaten Lampung Tengah.
2. Informasi dari mewawancarai atau memberikan pertanyaan terkait dengan pembahasan dalam penelitian kepada beberapa tokoh atau narasumber yang terdapat di Way Terusan SP 2.
3. Informasi dari mengumpulkan data, mencatat dan interpretasi objek penelitian.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh bukan dari sumber aslinya melainkan dari hasil kajian arsip-arsip, dokumen, majalah, surat kabar, dan lain-lain. Demikian pula dengan penelitian ini, dalam melakukan penelitian terhadap dinamika ekonomi masyarakat Way Terusan SP 2, peneliti akan melakukan pengkajian terhadap sumber tertulis yang berasal dari dokumen-dokumen, arsip-arsip, dan sumber data sekunder lainnya yang mendukung peneliti dalam melakukan penelitian. Data yang telah diperoleh dari berbagai sumber selanjutnya diklasifikasi sehingga dapat diketahui antara data-data pokok dan data-data penunjang.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan inti dari setiap kegiatan penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan suatu teknik yang digunakan oleh seorang peneliti kualitatif untuk mendapatkan dan mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam melakukan penelitian dari berbagai sumber dan menggunakan banyak waktu. Pengumpulan data sangat diperlukan dalam melakukan penelitian yang bersifat ilmiah.

Sesuai dengan penelitian kualitatif dan jenis sumber data yang akan digunakan pada penelitian mengenai dinamika ekonomi masyarakat Way Terusan SP 2, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik survey, wawancara, dan dokumentasi baik berupa tulisan ataupun gambar. Adapun teknik-teknik dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut :

a. Mengadakan survey

Dengan mengadakan survey sebagai kunjungan dan pengamatan langsung di lokasi penelitian, peneliti lebih mudah untuk mendapatkan informasi yang dicari untuk permasalahan penelitian. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti akan melakukan teknik penelitian survey langsung terhadap objek di lokasi guna mendapatkan informasi yang mendukung dalam penelitian dengan instrumen sebagai berikut.

- a. Mencatat kondisi umum dan khusus lokasi masyarakat kawasan industri gula yang berada di Lampung.
- b. Melakukan penggalian dan pencarian objek-objek kearifan lokal yang terdapat di lingkungan masyarakat.
- c. Mencatat keterangan mengenai objek yang diteliti melalui sumber yang terdapat dari objek sendiri maupun dari sumber lainnya.
- d. Mencatat hal-hal penting lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

b. Melakukan wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara berhadapan langsung dengan narasumber. Dengan dilakukannya wawancara, maka peneliti mendapatkan informasi secara langsung dari sumber primer atau narasumber. Informasi langsung diperlukan untuk merekonstruksi informasi yang di dapat pada temuan sebelumnya. Sumber yang akan dijadikan objek wawancara adalah dari pihak Kepala Desa Way Terusan SP 2 dan Pengurus Koperasi Pertanian Tebu Makmur serta tokoh masyarakat. Tentunya pemilihan narasumber dilakukan kepada para pihak yang dinilai dapat memberikan informasi terkait dinamika ekonomi masyarakat Way Terusan SP 2 di kawasan industri gula. Dalam melakukan wawancara ini peneliti melakukan beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Menentukan Teknik Wawancara

Wawancara yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan cara teknik terbuka. Wawancara teknik terbuka maksudnya adalah teknik wawancara dimana pemberi informasi mengetahui bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui maksud dan tujuan wawancara tersebut.

2. Menyusun Instrumen Pertanyaan

Menyusun instrumen pertanyaan diperlukan supaya pertanyaan-pertanyaan yang akan dipertanyakan lebih tersusun dan terarah serta agar lebih mudah untuk dipahami narasumber. Bahasa yang digunakan juga harus lebih mudah dimengerti dan dipahami oleh narasumber.

Adapun instrumen pertanyaan adalah berupa pertanyaan-pertanyaan seputar dinamika ekonomi masyarakat Way Terusan SP 2, pengembangan ekonomi masyarakat, kondisi umum keadaan masyarakat, seputar pandangan masyarakat sekitar tentang adanya industri gula di tengah-tengah masyarakat.

3. Pelaksanaan Wawancara

Pelaksanaan wawancara akan dilaksanakan oleh peneliti dengan bahasa yang sopan, mudah dipahami, dan menyesuaikan dengan kondisi lapangan atau menggunakan bahasa yang digunakan sehari-hari oleh narasumber yang akan diwawancarai. Adapun waktu yang digunakan untuk melakukan wawancara ialah dapat dimulai satu hari setelah surat keputusan (SK) penelitian dikeluarkan oleh Universitas Muhammadiyah Metro, dimana surat tersebut merupakan bentuk perizinan dari Universitas untuk melakukan penelitian pada masyarakat Way Terusan SP 2. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap, maka peneliti melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang mewakili berbagai tingkatan yang ada dalam obyek.

a. Terfokus

Wawancara terfokus adalah yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang tidak mempunyai struktur tertentu. Adapun narasumber-narasumber yang akan diwawancarai terkait dalam penelitian ini adalah Kepala Desa Way Terusan sebagai tokoh yang dianggap penting yang ada di Desa Way Terusan dan wawancara kepada Beberapa Pengurus Koperasi Pertanian Tebu Makmur sebagai tokoh yang mewakili masyarakat dalam bermitra. Dengan diadakannya wawancara dengan tokoh tersebut bertujuan untuk mendapatkan informasi yang akurat serta dapat dipertanggung jawabkan.

b. Penunjang

Dalam sebuah penelitian dibutuhkan sebuah data penunjang untuk melengkapi data penelitian. Data penunjang ini didapatkan dengan wawancara kepada tokoh masyarakat Way terusan untuk dapat memberikan informasi tentang pengalaman pribadi, kondisi pikiran dan perasaan subjek tertentu, dan diharapkan dapat memberikan informasi mengenai hubungan dan pandangan masyarakat dengan masalah yang diteliti.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan memanfaatkan dokumen atau arsip tertentu. Dalam penelitian ini peneliti akan mengambil gambar di lokasi industri gula sebagai bentuk pendokumentasian untuk memperkuat hasil penelitian. Peneliti akan mengambil dokumentasi berdasarkan sumber-sumber dokumen yang diperoleh berdasarkan jenis sumber-sumber apapun, baik yang bersifat lisan, tulisan, gambar atau benda-benda dalam penelitian terhadap objek yang akan diteliti di lingkungan masyarakat.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain yang telah dikumpulkan. Berdasarkan hal tersebut teknis analisis data tentu diperlukan supaya data-data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Setelah data-data terkumpulkan maka tahap selanjutnya adalah menganalisis data kualitatif yang merupakan gambaran dari data yang disusun sistematis, aktual serta akurat mengenai fakta-fakta yang ada. Oleh karena pada dasarnya metode kualitatif lebih mengarah pada kata-kata dibandingkan dengan angka-angka, maka pengumpulan data yang telah ditetapkan akan menghasilkan data yang faktual sesuai dengan masalah yang ditetapkan dalam perkembangan ekonomi masyarakat kawasan industri gula di Lampung. Sesuai dengan masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini, maka akan dipergunakan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Tahap pertama dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh cukup dari lapangan, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama penelitian maka jumlah data juga semakin banyak, dan rumit. Maka dari itu akan dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal pokok, memfokuskan kepada hal-hal penting dengan demikian data akan jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.

Dalam melakukan reduksi data, peneliti cukup mencatat secara rinci dan teliti terhadap data yang peneliti peroleh dari lapangan. Setelah itu peneliti akan memilih hal-hal pentingnya saja, yang berkaitan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan untuk mempermudah peneliti selanjutnya yang meneliti tentang dinamika ekonomi masyarakat kawasan industri gula di Lampung.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah displaykan data yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Melalui penyajian tersebut maka tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Peneliti akan mengurutkan data-data yang sudah direduksi supaya tersusun secara sistematis dan sesuai kategori, selanjutnya akan terbentuk pola supaya semakin mudah dipahami dan penelitian yang peneliti lakukan di lokasi desa Way Terusan SP 2 Kecamatan Bandar Mataram Kabupaten Lampung Tengah.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan *verifikasi*. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada setiap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang *valid* dan konsisten terhadap data-data yang diperoleh pada penelitian yang dilakukan berikutnya oleh peneliti dengan kembali kelapangan dengan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan *Credible* untuk mendapatkan hasil teknik yang digunakan dalam menganalisis.

6. Keabsahan Data

Dalam rangka memperkuat keabsahan data hasil temuan atau *otentitas* penelitian akan dilakukan menggunakan standar keabsahan data. Maka peneliti perlu menguji *kredibilitasnya* dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi yaitu pemeriksaan keabsahan data yang didapat sebelumnya dengan memanfaatkan data dari luar yaitu orang lain sebagai informan untuk keperluan pengecekan atau pemanding terhadap data yang didapatkan. Jadi dalam pemeriksaan keabsahan data ini, peneliti perlu melakukan adanya wawancara terkait dengan data temuan yang telah terkumpul supaya ada keselarasan antara data yang diperoleh dengan fakta dari narasumber. Dengan demikian dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan triangulasi sumber.

Adapun menurut moleong (2007:331) yakni “teknik triangulasi dalam pemeriksaan melalui sumber, artinya membandingkan atau mengecek kembali kepercayaan informasi yang diperoleh melalui orang yang berbeda” yaitu dengan :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan seserang di depan umum dan dikatakan secara pribadi
3. Membandingkan apa yang dikatakan seseorang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu

4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan

Setelah melakukan pengumpulan data hingga pengolahan data, maka untuk menjaga keabsahan data-data yang telah terkumpul dikonfirmasi kepada sumber-sumber data. Untuk memperkuat data hasil penelitian, maka peneliti mengacu pada penggunaan standar keabsahan data yang terdiri dari sebagai berikut :

1. Keterpercayaan (*credibility*)

Dalam hal ini peneliti akan melakukan beberapa cara untuk mendapatkan data yang terpercaya. Pengamatan yang diteliti terhadap kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian, serta memastikan kembali apakah data yang diperoleh sudah terpercaya.

Adapun dengan menjaga keterpercayaan penelitian dengan cara sebagai berikut :

- a. Keikutsertaan peneliti dalam memahami upaya pelestarian dilakukan dengan tidak tergesa-gesa, sehingga dapat menghasilkan data dan informasi tentang semua aspek yang diperlukan secara lengkap.
- b. Melakukan triangulasi metode dan sumber data sehingga kebenaran data yang diperoleh melalui metode dan dari sumber data juga dapat diuji dengan data yang diperoleh melalui metode dan sumber data yang lain.
- c. Analisis kasus negatif, yaitu menganalisis dan mencari kasus atau keadaan yang menentang atau menyanggah data sehingga tidak ada lagi bukti yang menolak temuan-temuan hasil penelitian.

2. Keteralihan (*transferability*)

Sebelumnya pembaca laporan penelitian ini diharapkan menghasilkan gambaran yang jelas mengenai latar belakang agar temuan penelitian ini dapat diaplikasikan kepada konteks atau situasi lain dan tidak menimbulkan kesalahpahaman dalam mengartikan penelitian ini.

Dalam hal ini diharapkan ketika ada pembaca lain yang membaca laporan penelitian ini setidaknya dapat melihat dari sudut pandang mana peneliti melakukan penelitian, supaya pembaca lain dapat menempatkan penelitian ini dalam kondisi yang seharusnya.

3. Dapat Dipertanggungjawabkan (*dependability*)

Dalam penelitian yang akan peneliti lakukan terhadap dinamika ekonomi masyarakat Way Terusan SP 2 di kawasan industri gula di Lampung ini peneliti mengharapkan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian agar dapat memenuhi syarat yang berlaku. Dalam penelitian ini semua aktifitas peneliti harus ditinjau ulang terhadap data yang diperoleh dengan memperhatikan konsistensi dan harus dapat dipertanggungjawabkan.

Hal ini berkaitan dengan kebenaran dalam mengkonseptualisasikan masalah yang diteliti. Dengan demikian proses pengumpulan data, penginterpretasian temuan dan pelaporan hasil penelitian akan semakin memenuhi standar *dependablitas*.

4. Kepastian (*confirmability*)

Untuk menjadikan penelitian yang akan berlangsung di masyarakat Way Terusan ini sebagai penelitian yang sesuai dengan latar belakang penelitian, maka data harus dipastikan kepercayaannya atau diakui oleh banyak orang sehingga kualitasnya dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan fokus dan latar belakang penelitian. Dalam hal ini peneliti berupaya untuk memastikan kepada khalayak umum bahwasannya kualitas dari penelitian ini memang benar-benar layak dan penelitian dapat dikonfirmasi dengan sumbernya.

Dengan adanya teknik triangulasi sumber maka akan mempermudah peneliti dalam melakukan pemeriksaan data melalui sumber-sumber yang digunakan oleh peneliti nantinya. Triangulasi sumber akan membantu peneliti dimana nantinya peneliti akan melakukan perbandingan antara data hasil pengamatan dan wawancara dengan narasumber baik narasumber yang diwawancarai dalam keramaian atau di depan umum ataupun secara pribadi. Data yang sudah terkumpul harus objektif mungkin sehingga kualitasnya dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini dapat dilakukan melalui hasil audit dependabilitas dan koherensi internalnya dalam penyajian interpretasi dan kesimpulan hasil penelitian. Bila hasil audit menunjukkan konfirmabilitas maka hasil penelitian bisa diakui oleh pembaca.

7. Tahap-tahap Penelitian

Rencana penelitian yang akan dilakukan oleh penulis melalui tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Membuat rancangan penelitian
 - a. Memilih dan menentukan masalah yang akan diteliti.
 - b. Melakukan studi pendahuluan
 - c. Merumuskan masalah
 - d. Memilih dan menentukan jenis penelitian
 - e. Menentukan sumber data
2. Melaksanakan penelitian yang terdiri dari :
 - a. Mengumpulkan data dari berbagai sumber
 - b. Mengolah data
 - c. Menganalisis data
 - d. Menarik kesimpulan
3. Membuat laporan penelitian dalam bentuk skripsi.